

Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Religiusitas di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Adetiyah Syahputri Hermawati¹, Cory Indar Pratiwi Purwoto², & Sutipyo Ru'iya³

¹ Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pembiasaan, Religiusitas, Shalat Dhuha

Abstrak: Aktivitas shalat dhuha merupakan salah satu cara agar bisa mempengaruhi religiusitas siswa. Siswa yang mempunyai religiusitas rendah mempunyai keahlian yang terbatas buat menuju dan mengelola perilakunya pada sisi ibadah walaupun kebiasaan kita sehari-hari. Sementara itu siswa yang mempunyai religiusitas yang tinggi mempunyai perbuatan kemasyarakatan dan juga pola pikir yang bagus. Ketegasan sudut pandang manusia bisa dinilai pada etika, contohnya shalat. Islam memiliki tiga komponen utama keyakinan, secara spesifik yang pertama adalah iman dalam hati, yang kedua diamalkan dengan anggota tubuh, dan ketiga diucapkan secara lisan. Bagian dari kepercayaan adalah kaitan individu kepada Tuhan yang dia tempati. Ideologi Islam ialah tauhid yang memiliki keyakinan akan keesaan Tuhan baik secara fundamental maupun pada alam. Sudut syari'at adalah ketetapan atau peraturan yang mengarahkan hubungan manusia dengan alam. Sedangkan perspektif etis adalah sudut pandang perilaku yang muncul dalam diri seorang individu sebanding dengan dirinya sendiri, individu orang lain, dan unsur-unsur lingkungan yang normal. Di rumah, anak-anak harus dilengkapi dengan tauhid manusia kepada Sang Pencipta, untuk itu sekolah dipercayakan untuk memperkuat kepercayaan siswa dengan melaksanakan doa Dhuha sebagai pelaksanaan komponen kepercayaan utama ketiga, yaitu praktik khusus dengan pelengkap. Religiusitas manusia dibuktikan dalam keagamaan yang melingkup penciptaan komitmen dan penghayatan. Tahap ini adalah kursus kualitas ketat yang dilatih pada kehidupan sehari-hari. Legalisme juga menghadapi perkembangan. Sifat-sifat sisi ketat yang bergaul pada siswa ialah pertanyaan-pertanyaan ketat dapat merubah seorang individu menjadi pemberontak, sehingga mempengaruhi cara berperilaku dan pola pikir mereka. Anak muda yang belajar dan memahami agama umumnya akan menjadi remaja yang hebat dan tidak menyebabkan hal-hal yang merusak diri dan keadaannya saat ini.

How to Cite: Hermawati, A.S., Cory I.P.P., & Ru'iya, S. (2022) Dampak Pembiasaan Shalat dhuha terhadap Religiusitas di SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan untuk secara signifikan mempengaruhi mentalitas membuat lebih baik dalam informasi dan etika yang baik dalam menerapkan pelajaran yang ketat dan informasi biasa secara seimbang agar seorang individu bertindak dengan baik dan ilmiah. Salah satu cara mengembangkan kemampuan religiusitas siswa ialah pendidikan keagamaan. Membangun pribadi yang tegas selaku pendirian pertama pada diri manusia. Bersama-sama mengajak anak-anak melaksanakan hal-hal positif dan bernilai ibadah. Maksud Allah melahirkan manusia ialah beribadah hanya kepada-Nya agar mendapatkan kehidupan bahagia dunia dan akhirat (Charles, 1987).

Ibadah adalah cara mendekatkan diri kepada sang pencipta. Hal ini dipercaya oleh para ahli dan ulama, bahwa ibadah yang kuat dan sangat penting adalah solat. Solat memiliki kedudukan yang tinggi baik dari cara memperoleh perintahnya atau kedudukan solat itu sendiri dalam agama maupun dampak serta fadilahnya. Solat sunnah adalah solat yang dikerjakan sebagai tambahan dari solat fardhu, tetapi apabila tidak dikerjakan tidak berdosa. Solat sunnah dianjurkan dikerjakan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada solat fardhu (Alim, 2008).

Selain sekolah, orang tua memainkan kedudukan hakiki dalam menyampaikan pendidikan keagamaan yang bagus kepada anak sejak awal, karena pendidikan yang paling diingat ialah orang tua. Orang tua hendaknya mendidik anak sejak dini pada syariat-syariat Islam agar membentuk ibadah seperti menanamkan keyakinan bahwa Allah, shalat lima waktu, puasa di Bulan Ramadhan, malaikat, mempunyai akhlak yang baik sehingga saat dewasa nanti nilai religius anak terhadap Allah sudah kuat, dan surga dan neraka itu ada. Ibadah adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Telah diakui oleh banyak orang terutama ulama dan pakar, bahwa ibadah yang sacral adalah solat. Shalat menempati kedudukan istimewa baik dari cara memperoleh perintahnya, shalat diwajibkan pertama kali oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW. pada suatu peristiwa malam isra' mi'raj. Shalat juga amalan pertama yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat (Arifin, 2000).

Secara garis besar shalat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: pertama, shalat wajib, seperti shalat lima waktu diantaranya subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya'. Kedua, shalat sunnah diantaranya shalat hari idul fitri, shalat tatkala bepergian, shalat witir, shalat minta hujan, shalat jumat, shalat gerhana bulan dan matahari, shalat rawatib, shalat tahiyatul masjid, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat tarawih, shalat istikharah, dan lain sebagainya. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya agar menjalankan ibadah-ibadah sunnah, salah satunya shalat dhuha karena banyak manfaat yang didapat. Banyak penjelasan para ulama, bahkan sabda Rasulullah SAW. menyebutkan banyak keutamaan mengerjakan shalat dhuha yang didapat, diantaranya dapat membuka pintu rezeki, membuka pintu taubat, dan mententramkan hati. Sebagaimana diketahui, manusia tidak hanya terdiri dari unsur fisik dan psikis saja, melainkan juga unsur spiritual. Apabila telah merasa cukup dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis, maka ada ketidak seimbangan dalam diri manusia (Amirulloh., 2018).

Shalat dhuha dilakukan rutin secara berjamaah sebelum jam pertama dimulai dalam pengawasan mudabbir, agar peserta didik memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap kewajibannya. Lokasi penelitian ini di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, SMP tersebut menerapkan pembiasaan shalat dhuha. Menciptakan program-program keagamaan dan pendidikan dengan harapan dapat terlindungi dari lingkungan yang kurang baik. Pembiasaan shalat dhuha ini diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik, salah satunya adalah menumbuhkan individu yang memiliki simpati tinggi, mengingat kelompok utama siswa sejujurnya adalah sahabat. Dengan asumsi teman berada dalam situasi sulit dan membutuhkan bantuan, siswa memiliki dorongan untuk membantu mereka tanpa diminta. Dalam penyesuaian ini, siswa diharapkan memahami bahwa dengan melakukan ibadah shalat sunnah banyak manfaat dan keutamaan dari shalat tersebut, dan itu telah menjadi kecenderungan yang berkembang dalam kehidupan mereka. Pengaruh dari kegiatan shalat dhuha ini ialah peserta didik menjaga shalat sunnah layaknya mereka menjaga shalat wajib lima waktu. Dengan harapan peserta didik melakukan shalat dhuha tidak hanya di sekolah saja namun harapan besar guru ialah peserta didik melakukannya secara istiqomah atas kemauan diri sendiri. Pelaksanaan kebiasaan shalat dhuha di waktu manusia sedang sibuk aktifitas untuk urusan duniawi, menyadarkan peserta didik bahwa hidup harus seimbang antara urusan dunia dan akhirat, sebab dunia hanya sementara dan yang menentukan manusia masuk surga atau neraka tak lain dan tak bukan adalah amal ibadah ketika di dunia. (Badik Atus Zulfa, 2018)

METODE

Setiap penelitian harus sedemikian rupa, untuk itu dibutuhkan sebuah pendekatan penelitian, mengingat pendekatan penelitian merupakan cara yang paling tepat untuk mengumpulkan dan membedah informasi sehingga cenderung dilakukan secara efisien sesuai dengan eksplorasi tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang berarti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi ini dikarenakan SMP Muhammadiyah 1 Prambanan merupakan tempat PLP 2 penulis. Metode pengumpulan data yang peneliti ialah observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan. Observasi ini digunakan untuk mendapat data dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dengan cara mengamati aktivitas siswa yang melaksanakan shalat dhuha. (Darmawan, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam referensi kata bahasa Indonesia normal, itu normal atau umum, seperti biasa, itu adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dibedakan. seseorang menjadi terbiasa. Dibandingkan dengan menunjukkan strategi dalam menunjukkan teknik dalam pelatihan Islam, dapat dikatakan bahwa penyesuaian adalah cara yang memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan pemikiran, tanpa henti bertindak sesuai dengan arahan pelajaran Islam (Rizki Anggraini, 2021).

Teknik penyesuaian merupakan salah satu cara agar anak-anak berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam tanpa merasa terkekang atau terganggu karena mereka sudah terbiasa mewujudkannya. Dengan cara ini diperlukan pengulangan suatu gerakan yang akan dilakukan secara berkesinambungan secara konsisten, dengan alasan bahwa penyesuaian pada dasarnya adalah redundansi. Penyesuaian pada dasarnya memiliki konsekuensi lebih lanjut daripada pengembangan pendekatan untuk melakukan dan mengatakan (Arifin, 2000).

Penyesuaian dianggap sangat menarik jika penerapannya dilakukan pada siswa kecil. Karena mereka memiliki area kekuatan untuk rekor dan kondisi karakter muda, sehingga mereka dengan mudah dihancurkan oleh kecenderungan yang mereka lakukan secara konsisten. Akibatnya, sebagai fase awal dalam siklus instruktif, penyesuaian adalah metode yang ampuh untuk menanamkan kebajikan ke dalam semangat anak muda. Sifat-sifat yang ditanamkan dalam dirinya kemudian akan muncul dalam hidupnya sejak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa (Alim, 2008).

Dalam kehidupan sehari-hari, penyesuaian sangat penting, mengingat fakta bahwa banyak orang menemukan melakukan dan bertindak karena kecenderungan sederhana, penyesuaian dapat mendorong percepatan perilaku, dan tanpa penyesuaian kehidupan seseorang akan berjalan secara bertahap, dengan alasan bahwa sebelum mencapai sesuatu seseorang harus awalnya merenungkan apa yang harus dilakukan. diterima. Strategi penyesuaian tidak sepenuhnya diselesaikan oleh pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk bekerja karakter, untuk membiasakan siswa dengan kualitas yang baik dan berharga, sehingga latihan yang diselesaikan siswa dicatat dengan jelas. (MA'RUF, 2017)

B. Pengertian Shalat Dhuha

Kata solat dalam Bahasa Arab adalah “doa”, sedangkan solat dalam artikel ini diartikan sebagai sebuah ibadah dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Tersusun dari perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Solat dilakukan dengan tujuan mengagungkan dan bersyukur kepada Allah Swt, dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat di dunia dan akhirat (Rizki Anggraini, 2021).

Solat dhuha adalah ibadah sunah dua rakaat atau sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Solat dhuha dilakukan ketika waktu dhuha tiba, yaitu ketika matahari naik setinggi tombak, kira-kira pukul 8 atau 9 sampai tergelincirnya matahari. Suyadi berpendapat bahwa solat dhuha ialah solat yang mendatangkan rezeki serta menolak kemiskinan. Solat dhuha ialah sarana umat muslim untuk bertaubat, kembali ke jalan Allah Swt dengan meninggalkan dosa dan berbuat kebaikan (Amirulloh, 2018). Solat dhuha termasuk ibadah solat sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Rasulullah Saw senantiasa menganjurkan umatnya untuk mengerjakan solat dhuha sekaligus menjadikannya wasiat. Wasiat Rasulullah Saw kepada satu orang saja berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut (MA'RUF, 2017).

Tata cara solat dhuha tidak beda jauh dengan solat-solat yang lain. Menurut Suyadi yang membedakan hanyalah niatnya saja. Solat dhuha bisa dilakukan minimal dua rakaat dan paling banyak empat belas rakaat. Cara pelaksanaan solat dhuha berbeda-beda, apabila hanya dua rakaat, maka tata cara solat sama seperti solat subuh. Namun apabila solat dhuha dilakukan dengan empat rakaat, maka hanya dengan satu salam saja dan surah pendek yang dibaca tiap rakaat berbeda-beda. Berikut tata cara pelaksanaan solat dhuha: 1) Niat shalat dhuha, 2) Membaca doa iftitah, 3) Membaca Al-Fatihah, 4) Membaca salah satu surah pendek dalam Al-Quran, 5) Ruku', 6) I'tidal, 7) Sujud, 8) Duduk diantara dua sujud, 9) Sujud kedua, 10) Duduk tasyahud akhir, 11) Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca doa setelah shalat dhuha. Dalam subuh al-salam yang dikemukakan oleh Al-Shan'ani tertulis bahwa Ibnu Al-Qayyyn berpendapat mengenai hukum mengerjakan solat dhuha: 1) Sunnah Muakkadah 2) Tidak di syari'atkan, 3) Hukum aslinya tidak di sunnahkan, 4) Disunnahkan mengerjakannya terus-menerus di rumah, 5) Dikerjakan atau ditinggalkan sesekali waktu, tidak secara terus-menerus, 6) Bid'ah. Sedangkan pendapat yang shahih dan dipakai jumhur ulama adalah sunnah muakkadah berdasarkan dalil dan hujjah. Fungsi solat dhuha yang dapat dirasakan sebagai pemecah masalah dalam urusan dunia adalah: 1) Tercukupinya kebutuhan, baik secara psikis atau jiwa berupa kepuasan, qana'ah, dan mendapat ridha Allah Swt, 2) Dapat mempengaruhi kecerdasan manusia, secara fisik dapat meningkatkan imunitas tubuh dan kebugaran jasmani. Solat dhuha merupakan jalan alternatif berolahraga dipagi hari karena dilakukan dipagi hari dengan udara yang segar.

Salah satu manfaat mengerjakan solat dhuha adalah dimudahkan jalan usaha dan dimurahkan rezeki. Hal ini dapat dilihat dari do'a yang dipanjatkan setelah melakukan solat dhuha. Membiasakan diri mengerjakan solat dhuha dapat menjadi salah satu cara pembentukan karakter seseorang dalam segi ritual ibadah. Solat dhuha juga salah satu cara yang dilakukan siswa dalam meredakan kegelisahan atau menurunnya semangat belajar, dengan solat dhuha siswa merasa lebih siap dan semangat dalam belajar.

C. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah suatu dimensi psikologis yang dapat mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Kehidupan manusia tanpa adanya religiusitas maka akan melemah dan tidak berdaya, karena menjalani kehidupan yang tidak terarah. Religiusitas menjadi *drive* dalam kehidupan seseorang, dan hal ini juga berlaku bagi siswa (Sutipyo R, 2016).

Religiusitas diartikan sebagai keberagaman, yaitu dorongan dalam diri seseorang untuk bersikap sesuai dengan arahan atau tindakan ketaatan dalam agamanya. Zakiah Derajat mengatakan bahwa religiusitas adalah sesuatu yang kompleks, berkaitan dengan kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan segala bentuk tindakan yang dapat menghubungkan manusia dengan penciptanya. Religiusitas adalah satu-kesatuan yang menyeluruh, menjadikan seseorang beragama. Religiusitas mencakup pengetahuan agama, pengalaman agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku agama, dan sikap sosial agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP 1 Muhammadiyah Prambanan, solat dhuha memiliki dampak positif bagi siswa dan setiap orang yang melakukannya. Siswa melakukan solat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan dapat meningkatkan kesiapan siswa secara fisik dan mental, meredakan keresahan yang sebelumnya dirasakan sehingga dapat mengganggu kesiapan belajar. Selain itu dampak yang dirasakan setelah solat dhuha yaitu meningkatkan perilaku peduli sesama, suka menolong, dan menghormati orang yang lebih tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat PLP2, Universitas Ahmad Dahlan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada: 1). Bpk. Sutipyo R., S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan 2). Ibu. Daswati Rofiatun Sahifah, ST, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan 3). Bpk. Didit Nurcahya, S.Fil.I selaku Guru Pamong selama di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Karim Amirulloh. (2018). Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Tahdzibun-Nufus Jakarta Barat. Skripsi
- Alim, Zezen Zainal. (2008). The Power of Shalat Dhuha. Jakarta. Quantum Media.
- Arifin, Ainal Haris Bin Umar. (2000). 40 Manfaat Salat Berjamaah. Jakarta: Darul Haq
- Badik Atus Zulfa. (2019). Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTS Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Skripsi
- Charles. (1987). Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak. Jakarta: Restu Agung
- Darmawan, Deni. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ma'ruf, Mohammad. (2017). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung Kelas VIII 2016*. Skripsi.
- Rizki Anggraini, Zulfia. (2021). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Religiusitas Santri di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ru'iyah, Sutipyo dan Amrih Latifah. (2016). Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas. Nadwa Jurnal Pendidikan Islam, 10(1).